

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. (Pasal 1 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 tentang SPN).

Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan siswa ke arah terbentuknya manusia seutuhnya. Oleh karena itu sekolah di samping menyajikan kurikulum yang menyangkut ilmu, teknologi, dan seni, juga menyelenggarakan kegiatan pembinaan kesiswaan. Salah satu bentuknya adalah layanan bimbingan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal dan memahami diri dan lingkungan, mengarahkan diri, membuat alternatif pilihan dan mengambil keputusan dalam pemecahan masalahnya secara lebih tepat dalam rangka menuntaskan tugas-tugas perkembangan serta mewujudkan dirinya secara

optimal. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berurusan dengan perilaku salah suai atau bermasalah, juga tidak sekedar mencegah perilaku bermasalah, melainkan mengembangkan aspek-aspek kepribadian secara menyeluruh. Dalam kondisi seperti ini maka bimbingan dan konseling di sekolah berorientasi kepada bimbingan dan konseling perkembangan.

Untuk itulah banyak strategi dalam pengembangan pribadi siswa, diantaranya penggunaan bahan pustaka sebagai salah satu cara dalam membantu siswa menemukan pengalaman hidup yang berbeda. Dalam dunia bimbingan dan konseling, dikenal suatu proses terapi yang dinamakan bibliotherapy, yakni terapi membaca dimana siswa diminta untuk membaca sebuah buku yang didalamnya terkandung nilai dan informasi penting untuk pengembangan dirinya.

Sebagai media konseling dengan strategi bibliotherapy dapat dilakukan dalam setting individual, kelompok, maupun klasikal. Kramer & Smith (1998) dalam Olsen (2006) mengemukakan ada dua jenis utama bibliotherapy; klinis dan perkembangan. Bibliotherapy sudah banyak digunakan oleh psikolog, terapis, konselor, dan guru di sekolah.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri diperlukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Kepercayaan diri adalah suatu pengetahuan yang terdapat dalam jiwa seseorang yang membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, maka kepercayaan diri merupakan modal utama yang harus dimiliki setiap individu. Tanpa kepercayaan diri pada apa yang telah direncanakan, akan timbul suatu perasaan ragu-ragu, takut akan mengalami kegagalan atas apa yang telah direncanakan.

Anita (2003: 4) menjelaskan bahwa individu yang sehat mempunyai percaya diri yang memadai. Percaya diri berarti yakin akan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau masalah. Dengan percaya diri seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.

Berdasarkan observasi di SMA HKBP Sidorame Medan sangat sedikit siswa yang datang ke perpustakaan sekolah. Ini menunjukkan bahwa minat baca siswa di zaman dewasa ini sangat berkurang. Hal ini juga tampak saat ada beberapa guru yang misalnya tidak bisa mengajar karena alasan tertentu mereka tidak mau belajar sendiri apalagi membaca. Mereka lebih cenderung nongkrong di kantin dan beberapa siswa laki-laki cabut untuk merokok.

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan diperoleh informasi bahwa sebahagian siswa kelas X SMA HKBP Sidorame Medan memiliki kepercayaan diri rendah, sebagian besar dari mereka takut menghadapi ulangan harian, menarik perhatian dengan cara yang tidak sesuai layaknya seorang pelajar (misalnya dengan bertingkah laku yang berlebihan/over acting, dan melakukan berbagai ulah pada saat proses belajar mengajar), tidak berani bertanya dan menyatakan

pendapat, grogi saat tampil di depan kelas, timbulnya rasa malu, sering mencontek saat menghadapi ujian/tes, serta mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling metode Bibliotherapy terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa di kelas XSMA HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2014 / 2015**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yang dialami.

1. Kurangnya minat baca siswa di sekolah.
2. Tidak maksimalnya kegiatan layanan bimbingan konseling di sekolah
3. Belum mampu siswa dalam mengembangkan diri mereka ketika ada jam pelajaran kosong.
4. Bertingkah laku yang berlebihan (over acting)
5. Melakukan berbagai ulah saat berlangsungnya proses belajar mengajar
6. Takut menghadapi ujian
7. Grogi saat tampil di depan kelas.
8. Mudah cemas dalam menghadapi situasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah hanya pada kepercayaan diri siswa kelas X yang perlu ditingkatkan dengan layanan konseling individual menggunakan metode bibliotherapy.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: *Apakah Layanan Konseling individual dengan metode Bibliotherapy dapat meningkatkan Rasa Percaya Diri siswa kelas X di SMA HKBP Sidorame Medan Tahun Ajaran 2014 /2015?*

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Layanan Konseling Individual metode Bibliotherapy dalam meningkatkan Rasa Percaya Diri siswa kelas X di SMA HKBP SIDORAME MEDAN TAHUN AJARAN 2014 / 2015

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, sesuai dengan kepentingan masing-masing yaitu :

1. Bagi para guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan konseling di sekolah dalam meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Bagi siswa

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan kepercayaan diri siswa meningkat dan mandiri dalam menyelesaikan masalah nya sendiri.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian sebagai referensi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya di masa yang akan datang.